

## ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI TK PERTIWI I WONOSARI

Pradita Priandini<sup>1</sup>, Vera Yuniarti<sup>2</sup>, Purbaningrum Arsynada Diamond<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Universitas Gunungkidul

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Universitas Gunungkidul

<sup>3</sup>Administrasi Publik, Universitas Gunungkidul

Email : [praditadini2@gmail.com](mailto:praditadini2@gmail.com), [verayuniarti87@gmail.com](mailto:verayuniarti87@gmail.com), [arsynada26@gmail.com](mailto:arsynada26@gmail.com)

### ABSTRACT

Peningkatan mutu menjadi salah satu tantangan bagi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) digunakan sebagai kerangka utama untuk menilai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari telah berhasil menetapkan prinsip-prinsip manajerial yang efektif yang terbukti dengan adanya perencanaan yang matang, pembagian tugas yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang berkualitas, dan adanya evaluasi serta pengawasan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** manajerial, mutu pendidikan, kepala sekolah.

### ABSTRACT

Improving quality is one of the challenges for education. This study aims to analyze the role of school principals in improving the quality of education in Pertiwi 1 Wonosari Kindergarten. The method used in this study is a qualitative method. The POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) management theory approach is used as the main framework to assess the ability of school principals to manage all resources. The results of this study show that the role of the principal of Pertiwi 1 Wonosari Kindergarten has succeeded in establishing effective managerial principles which are proven by careful planning, structured division of tasks, implementation of quality activities, and continuous evaluation and supervision.

**Keywords:** managerial, quality of education, principal.

---

Copyright ©Pradita Priandini, Vera Yuniarti, Purbaningrum Arsynada Diamond. 2024

Corresponding author :

Email : : [praditadini2@gmail.com](mailto:praditadini2@gmail.com), [verayuniarti87@gmail.com](mailto:verayuniarti87@gmail.com), [arsynada26@gmail.com](mailto:arsynada26@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kata manajemen menurut asal katanya (etimologis) berasal dari bahasa latin manusagere. Manus berarti tangan, sedangkan agree berarti melakukan, digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Manajemen & Rabiah, 2019). Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien (Tanjung et al., 2021).

Kompetensi manajerial merupakan salah satu upaya untuk menggapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan kepala sekolah pada aspek kompetensi tersebut. Kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sumber daya secara optimal. Hal ini bukan pekerjaan mudah. Namun perlu kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik. Kompetensi manajerial kepala sekolah mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mendayagunakan sumber sekolah, sehingga dapat melaksanakan pengawasan aktivitas sekolah sesuai dengan standar pengawasan yang telah berlaku. (Sabrina et al., n.d.).

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ditujukan untuk anak berusia empat sampai enam tahun (Sugiarto, 2021). Pendidikan TK memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. TK berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas, seperti sekolah dasar dan lingkungan sosial lainnya. Menurut Bihler & Snowman (dalam Astutiana, 2023), pendidikan anak usia dini di Indonesia diperuntukkan bagi anak berusia dua setengah hingga enam tahun.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu tujuan utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) (Afifah, 2022). Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional.

Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. (Asrita, 2022)

Pada jenjang ini, peran kepala sekolah sangat vital, karena ia bertindak sebagai pemimpin, manajer, dan pembuat keputusan yang mempengaruhi kualitas proses belajar-mengajar serta hasil pendidikan. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem pengajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Hamzah, 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah. (Hidayat Sutisna et al., 2023).

Menurut Wahjosumidja dalam (Zhahira, 2022) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Kepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung. (Sudrajat et al., 2020).

Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN-PAUD) untuk menjamin kualitas pendidikan TK di Indonesia. Standar ini mengatur kurikulum, kompetensi pendidik, penilaian, dan pengelolaan lembaga pendidikan. Di bawah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, standar ini dipertegas untuk memastikan setiap lembaga TK mampu memenuhi kualitas yang diharapkan. Selain itu, program PAUD Berkualitas diluncurkan untuk mendukung akses dan kualitas pendidikan TK melalui pelatihan kepala sekolah dan guru, serta bantuan operasional bagi lembaga TK.

TK Pertiwi 1 Wonosari, yang berlokasi di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, berupaya menerapkan kebijakan mutu pendidikan tersebut. Sekolah ini memiliki tiga ruang kelas, area bermain outdoor, serta fasilitas sanitasi yang memadai, meskipun belum memiliki perpustakaan dan akses internet. Kepala sekolah, Ibu Sri Hartatik, S.Pd., secara aktif menjalankan peran manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi untuk mencapai standar mutu pendidikan. Beliau juga telah mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi dalam manajemen sekolah. Guru-guru di TK Pertiwi 1 terlibat dalam berbagai pelatihan untuk mendalami metode pembelajaran kreatif dan interaktif. Keterlibatan orang tua turut didorong melalui pertemuan berkala, yang memungkinkan partisipasi mereka dalam perkembangan anak dan evaluasi program sekolah.

Penilaian mutu pendidikan di TK ini dilakukan secara berkala melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan proses akreditasi formal. Pada akreditasi terakhir tahun 2022, TK Pertiwi 1 mendapatkan peringkat B, dengan beberapa rekomendasi peningkatan fasilitas. Berdasarkan evaluasi tersebut, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas dengan menyediakan alat peraga edukatif dan fasilitas belajar yang mendukung.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi berbagai kendala dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif.

## **LITERATURE REVIEW**

### **2.1 Kemampuan Manajerial**

Kemampuan manajemen menurut asal katanya (etimologis) berasal dari bahasa latin manusagere. Manus berarti tangan, sedangkan agree berarti melakukan, digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Manajemen & Rabiah, 2019).

Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien (Tanjung et al., 2021). Kompetensi manajerial merupakan salah satu upaya untuk menggapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan kepala sekolah pada aspek kompetensi tersebut.

Kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sumber daya secara optimal. Hal ini bukan pekerjaan mudah. Namun perlu kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik. Kompetensi manajerial kepala sekolah mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mendayagunakan sumber sekolah, sehingga dapat melaksanakan pengawasan aktivitas sekolah sesuai dengan standar pengawasan yang telah berlaku. (Sabrina et al., n.d.)

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Asrita, 2022).

### **2.2 Mutu Pendidikan**

Mutu adalah gagasan yang dibicarakan oleh semua orang, pengertian mengenai mutu yang diungkapkan oleh seseorang akan berbeda dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya kita beranggapan bahwa mutu merupakan suatu hal yang diwariskan atau turun temurun. Biasanya kita baru menyadari arti dari mutu ketika mutu itu berkurang. Mutulah yang membedakan antara produk satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa mutu itu adalah suatu keistimewaan dari suatu produk.

Pengertian mutu atau kualitas dalam arti relatif, ukuran mutu adalah kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelanggan pada hakikatnya ikut menentukan mutu, jadi bukan hanya produsen yang menentukannya. Kebutuhan pelanggan berubah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, mutu juga berubah. Mutu yang didasarkan pada kebutuhan pelanggan adalah mutu dalam arti relatif.

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional.

Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia

(SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. (Asrita, 2022).

### **2.3 Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah. (Hidayat Sutisna et al., 2023)

Menurut Wahjosumidja dalam (Zhahira, 2022) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Kepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam kesuksesan program pendidikan. (Zuldesiah dkk., 2021) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi sekolah akan membawa bawahannya, mempengaruhi serta mengajak bawahannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta visi sekolah.

Hermanto dkk., (2021) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan adalah sebagai manajer, supervisor dan evaluator. Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada di lembaga sekolah dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan. (Abdul Munir dalam Muhammad Juliantoro jurnal Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2019; 25)

### **2.4 Sekolah Taman Kanak-Kanak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung. (Sudrajat et al., 2020).

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK bukan pendidikan yang diwajibkan. Namun, apabila kita memaknai lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejak usia

dini, pendidikan TK atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi Kehidupan manusia di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan ungkapan berbagai tokoh pendidikan anak bahwa pendidikan pada usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam dan komprehensif, dalam hal ini terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil yang kuantitatif, tetapi lebih pada proses, pemahaman, dan interpretasi dari subjek yang terlibat (Handoko, 2024).

Penelitian kualitatif cocok untuk mengungkap fenomena sosial yang kompleks dan memberikan pandangan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan partisipan, seperti kepala sekolah dan guru (Faizin, 2024). Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola TK Pertiwi 1 Wonosari guna memastikan kualitas pendidikan yang optimal.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Wonosari, yang berlokasi di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara lebih spesifik bagaimana kepala sekolah di lembaga pendidikan tersebut melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai pelaksanaan manajerial kepala sekolah, termasuk dari sisi pelaku utama dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling atau sampling bertujuan. Teknik purposive sampling dipilih karena penelitian ini memerlukan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci dalam penelitian ini karena

memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sekolah. Kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab atas manajemen sekolah secara keseluruhan, sehingga informasi dari kepala sekolah sangat penting untuk memahami kemampuan manajerial dalam peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Guru

Guru dipilih sebagai informan tambahan karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di TK Pertiwi 1 Wonosari. Pandangan guru diperlukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan keputusan manajerial kepala sekolah diterapkan dalam keseharian, serta bagaimana mereka merasakan dampak dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

## 3. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, seperti staf administrasi atau petugas perpustakaan, juga dipilih sebagai informan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya non-pengajaran di sekolah. Mereka berperan dalam mendukung kegiatan operasional sekolah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data objektif mengenai kondisi nyata di lapangan (Nurtasila, 2021). Observasi mencakup pengamatan terhadap lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta proses interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat melihat langsung bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengelola kegiatan harian sekolah, serta bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan diterapkan dalam praktik. Observasi ini berfungsi untuk memperkaya dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi yang ada (Awwaliyah & Fatimah, 2024)

#### 2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, guna menggali informasi mengenai kemampuan manajerial yang dimiliki serta langkah-langkah strategis yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Putra, 2024). Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan efektivitas manajerial kepala sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta evaluasi kinerja. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pedoman yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang muncul selama wawancara (Fadli, 2024)

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Imanulhaq & Prastowo, 2024). Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen perencanaan sekolah (seperti Rencana Kerja

Tahunan atau RKT), laporan kinerja guru, laporan hasil evaluasi pembelajaran, serta berbagai dokumen lain yang terkait dengan manajemen sekolah. Data dari dokumen ini akan dianalisis untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan sekolah, serta untuk mendukung validitas data yang diperoleh.

### **3.5 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih, memilah, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian (Pradhani, 2023). Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian akan dikelompokkan atau dieliminasi.

#### **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil temuan penelitian. Penyajian data membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti, seperti peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pendidikan.

#### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang ada dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari penggabungan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

### **3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan pandangan dari berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Hasil temuan perencanaan (Planning) strategi TK Pertiwi 1 Wonosari dalam meningkatkan Mutu Pendidikan**

- a. Menciptakan visi dan misi yang menjadi tujuan seluruh anggota sekolah.
- b. Merumuskan program pendidikan (STPPA, kalender pendidikan, merumuskan kurikulum, pembuatan bahan ajar, penyusunan program semester serta tahunan, dan lain sebagainya).

#### **2. Hasil temuan pengorganisasian (Organizing) strategi TK Pertiwi 1 Wonosari dalam meningkatkan Mutu Pendidikan**

- a. Melakukan pengorganisasian terkait dengan seluruh sumber daya pendidikan (pembuatan struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, pembagian jadwal piket, dan pembuatan jadwal pembelajaran).

- b. Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya (pembentukan kurikulum, penjaminan mutu pendidikan, pembagian jadwal mengajar, dan lain sebagainya).

### **3. Hasil temuan pelaksanaan (Actuating) strategi TK Pertiwi 1 Wonosari dalam meningkatkan Mutu Pendidikan**

- a. Melakukan pelaksanaan terhadap seluruh perencanaan pendidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari.
- b. Melakukan administrasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran (pemberian bahan ajar berkualitas, layanan bimbingan konseling, pengelolaan keuangan, dan menyusun laporan akhir tahun)
- c. Mengembangkan kompetensi seluruh warga sekolah (meningkatkan sarana prasarana, pemeliharaan gedung, peningkatan profesi guru/diklat, pengembangan minat dan bakat peserta didik dengan ekstrakurikuler pengadaan buku dan perpustakaan, perlengkapan alat pendukung lainnya dan lain sebagainya).
- d. Kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain (kemitraan yang melibatkan orang tua, kemitraan dengan masyarakat, kemitraan dengan organisasi lain).

### **4. Hasil temuan pengawasan (Controlling) strategi TK Pertiwi 1 Wonosari dalam meningkatkan Mutu Pendidikan**

- a. Melakukan pengawasan kegiatan pendidikan dan seluruh sumber daya pendidikan.
- b. Melakukan evaluasi terkait seluruh sumber daya pendidikan dan kegiatan pendidikan serta pelaksanaannya.

## ***Pembahasan***

Mengutip pernyataan Wahyudi (2012, h.16) yakni Manajemen merupakan hal yang sangat bernilai dalam suatu kehidupan bahkan dengan manajemen kinerja organisasi dapat berjalan dengan maksimal, demikian juga lembaga pendidikan. Sekolah adalah sebuah institusi pembelajaran yang perlu dibangun dan dikelola dengan baik agar menjadi lembaga yang berkualitas. Karena itu, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola dan mengarahkan stafnya untuk mencapai tujuan institusi. Dengan kompetensi manajerial yang dimiliki, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah akan memengaruhi kinerja para pegawai di level bawah. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan.

Teori POAC dari Terry (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan empat fungsi manajemen yang saling berhubungan dan mendukung untuk mencapai tujuan organisasi. Prinsip manajemen ini telah diterapkan oleh berbagai organisasi dan bisnis hingga saat ini sebagai panduan dalam memulai proses manajemen guna mencapai hasil yang diinginkan (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini diharapkan dapat membantu menganalisis dan memperbaiki strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teori POAC dari Terry (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan empat fungsi manajemen yang saling berhubungan dan mendukung untuk mencapai tujuan organisasi. Prinsip manajemen ini telah diterapkan oleh berbagai organisasi dan bisnis hingga saat ini sebagai panduan dalam memulai proses manajemen guna mencapai hasil yang diinginkan (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini diharapkan dapat membantu menganalisis dan memperbaiki strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut merupakan hasil penelitian analisis manajerial kepala sekolah di TK Pertiwi 1 dengan menggunakan teori POAC :

## **1. Planning(Kemampuan dalam Perencanaan)**

Dalam proses perencanaan, kepala sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari mempertimbangkan tiga aspek utama: Men, Money, dan Materials. "Men" merujuk pada sumber daya manusia, "Money" berkaitan dengan keuangan atau dana yang diperlukan, dan "Materials" mencakup sumber daya fisik, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia (Rupnidah & Eliza, 2022). Kepala sekolah TK berperan krusial dalam perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses ini, kepala sekolah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa, serta mengevaluasi kurikulum yang ada untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan anak. Dengan melibatkan guru dan staf dalam proses perencanaan, kepala sekolah menciptakan kolaborasi yang solid, di mana setiap pendidik dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Dengan manajemen perencanaan yang matang, kepala sekolah dapat menetapkan arah dan tujuan yang jelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di TK, sekaligus memastikan bahwa setiap program mendukung perkembangan optimal anak-anak. Ibu Sri Hartatik, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari, telah menjalankan kegiatan perencanaan dengan baik. Beliau memahami betul pentingnya perencanaan dalam menjalankan fungsi manajerial. Pada tahap ini, kepala sekolah menyusun daftar untuk memastikan kesiapan guru-guru terkait perangkat pembelajaran. Beliau juga berdiskusi dengan para guru mengenai kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, RPPH, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pendidikan.

Perencanaan menjadi bagian penting dalam lembaga pendidikan dan dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang, melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk merumuskan serta menetapkan tujuan dan indikator yang ingin dicapai (Gunawan dkk., 2019). Pada tahap perencanaan ini kepala sekolah harus menetapkan tujuan, merancang program pengembangan untuk sekolah, guru dan siswa serta menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan terutama oleh guru di dalam kelas.

Melalui perencanaan yang matang dan kolaboratif, kepala sekolah TK dapat menciptakan program pendidikan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, ia tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tetapi juga membentuk pondasi yang kuat bagi perkembangan siswa di masa depan. Berikut merupakan beberapa temuan yang berada di TK Pertiwi 1 Wonosari yang telah dilakukan kepala sekolah dalam manajerial perencanaan :

- a. Menciptakan visi dan misi : membentuk dan menetapkan visi misi yang jelas untuk sekolah. Yang berfungsi sebagai panduan dan acuan bagi seluruh anggota sekolah dan harus dipahami agar menciptakan lingkungan belajar dan perkembangan anak yang mendukung.
- b. Merumuskan program-program pendidikan : Merupakan langkah strategis yang penting untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, dan implementasi program yang menarik dan efektif. Kegiatan ini meliputi Penyusunan STPPA, pembuatan kalender pendidikan, pembuatan materi pembelajaran, penyusunan program semester serta tahunan.
- c. Merencanakan seluruh hal terkait pendidikan : Proses ini melibatkan identifikasi, pengelolaan, dan penyediaan berbagai sumber daya yang diperlukan, baik berupa

fisik, manusia, maupun teknologi. Seluruh sumber daya yang mendukung pendidikan seperti fasilitas sarana prasarana, tenaga pendidik, dan keuangan seluruhnya direncanakan kepala sekolah secara matang.

## **2. Organizing (Kemampuan dalam Pengorganisasian)**

Kemampuan kepala sekolah TK Pertiwi dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan dan sumber daya manusia sangat memuaskan. Hal ini dirasakan oleh para guru dan staf. mengakui bahwa semua guru ditempatkan sesuai dengan peran dan kompetensinya. Dengan cara ini, sumber daya manusia dioptimalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pengorganisasian, seorang pemimpin memberikan arahan kepada bawahannya. (Ikhsandi&Ramadan,2021) menjelaskan bahwa pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan melalui perintah, petunjuk, dorongan, dan berbagai upaya lain agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Dalam proses pengorganisasian dan pengelolaan, kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas dan evaluator untuk memastikan program pembelajaran berjalan dengan baik (Hermanto dkk., 2021). Kepala sekolah perlu mampu mengatur para guru agar memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Tugas utama seorang guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar, menilai hasil pembelajaran, serta menganalisis perkembangan siswa(Mustari, 2022).

Selain hal tersebut kepala sekolah juga menyusun struktur organisasi dengan menetapkan peran dan tanggung jawab untuk setiap staff dan guru yang ada di TK Pertiwi 1 Wonosari. Pembagian tugas dan wewenang guru dan staff sesuai dengan kemampuan mereka untuk memastikan tanggung jawab untuk setiap kegiatan.

Pengorganisasian lainnya terlihat pada pembagian kelompok anak-anak berdasarkan usia dan tingkat perkembangannya yaitu dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B agar terciptanya lingkungan belajar yang sesuai. Tidak hanya itu pengorganisasian dilakukan kepala sekolah baik di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah dengan pihak-pihak lainnya. Selain itu terdapat beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah TK Pertiwi 1 dalam hal pengorganisasian diantara lain adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan kurikulum bersama guru : Merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan kurikulum, Memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan, Mengintegrasikan inovasi pendidikan dan teknologi ke dalam kurikulum, Melibatkan seluruh staf pengajar dalam proses perencanaan dan implementasi kurikulum.
- b. Penjaminan mutu pendidikan bersama guru : Menyusun dan melaksanakan program evaluasi dan pemantauan mutu, Mengidentifikasi dan menangani permasalahan terkait mutu pendidikan, Mengkoordinasikan implementasi standar penjaminan mutu pendidikan, Mendorong upaya perbaikan berkelanjutan di semua aspek pendidikan.
- c. Adanya struktur organisasi yang jelas : Struktur organisasi menggambarkan hierarki dan fungsi masing-masing unit dan bagian dalam madrasah. dalam struktur organisasi terdapat garis hubungan antara kepala dan jajarannya dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari kelompok organisasi dalam hal ini madrasah (Hamzah, 2021).

## **3. Actuating (Kemampuan dalam Pelaksanaan)**

Dalam melaksanakan fungsi actuating ini kepala sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari memiliki beberapa tugas utama. Pertama, kepala sekolah merupakan saluran

komunikasi dan pimpinan interaksi yang ada disekolah. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan semua warga sekolah. Ketiga, kepala sekolah adalah seseorang yang mampu menghadapi segala situasi dan keadaan yang terjadi disekolah baik keadaan yang menyenangkan maupun yang tidak baik. Keempat, kepala sekolah harus mampu berfikir analitik dan konseptual. Kelima, kepala sekolah merupakan seorang mediator dalam setiap keadaan disamping menjadi politisi dan diplomat. Keenam, kepala sekolah merupakan seseorang pengambil keputusan, (Yunus dkk., 2021).

Dalam kemampuan manajerial acting kepala sekolah telah menjalankan seluruh rencana yang telah disepakati sebelumnya bersama dengan staff dan anggota sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan program-program yang baik menunjang keberhasilan TK Pertiwi 1 baik dalam hal administrasi, terakreditasi B, dan banyak peserta didik serta tenaga didik yang meraih prestasi dan lain sebagainya. Hal ini terbukti dengan adanya banyak piala, beberapa piagam penghargaan, laporan tahunan yang selalu diperbarui, kurikulum pembelajaran yang berjalan dengan baik, fasilitas sarana pra sarana terawat, dan seluruh anggota sekolah menjalankan perannya masing-masing. Tentu saja keberhasilan kepala sekolah dalam manajerial sangat mempengaruhi pola belajar mengajar peserta didik, namun dengan manajerial kepala sekolah yang bagus siswa/siswi juga dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Terdapat beberapa upaya manajerial kepala sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantara lain adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualitas pendidikan : Mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran interaktif. Tanpa pendidikan bermutu dan berkualitas kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas juga. (Alifah, 2021). Terbukti dengan adanya Pengembangan Kurikulum yang Relevan, Penggunaan Metode Pengajaran Inovatif, Peningkatan Kualifikasi Tenaga Pendidik, Evaluasi Kinerja Peserta Didik, Pengembangan Bahan Ajar yang Berkualitas, Pembinaan dan Bimbingan, Pengelolaan Kelas yang Efektif, Pengukuran Kepuasan Peserta Didik dan Orang Tua.
- b. Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana : TK Pertiwi 1 Wonosari telah melakukan peningkatan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, ruang bermain, dan lain sebagainya yang digunakan untuk mendukung proses belajar dan berkembang peserta didik. Kegiatan ini berupa Analisis Kebutuhan, Perencanaan dan Penganggaran, Pemeliharaan Berkala, Teknologi serta Sumber Daya Pendidikan, dan Infrastruktur Keamanan.
- c. Layanan bimbingan konseling : Layanan bimbingan konseling berfokus pada pengembangan sosial, emosional, dan akademik anak-anak. Dalam lingkungan yang penuh kasih dan aman, konselor berperan penting dalam membantu anak mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Mengenali dan mengatasi berbagai kendala yang dapat menghambat pendaftaran peserta didik, seperti masalah finansial atau rasa kurang percaya diri. Layanan bimbingan konseling sangat penting di lembaga pendidikan karena dapat membantu mengatasi masalah atau hambatan yang dialami, mengarahkan minat dan bakat siswa, sehingga peserta didik dapat berkembang sebagai individu dengan berbagai kebutuhannya, serta mampu mewujudkan diri mereka dengan baik. (Qonita et al., 2022)

- d. Kemitraan yang melibatkan orang tua : Kerja sama dengan orang tua memainkan peran krusial dalam perkembangan anak. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. TK Pertiwi 1 Wonosari melaksanakan kemitraan dengan orang tua dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dengan mengadakan pertemuan rutin, memberikan laporan perkembangan peserta didik, dan mendengarkan masukan dari orang tua.
- e. Kemitraan dengan pihak luar : Melalui kerja sama dengan berbagai pihak kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman anak akan tetapi juga memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat, instansi, dan organisasi lainnya. Contoh dari kerja sama yang telah di jalin oleh TK Pertiwi 1 adalah dengan pihak kepolisian terkait polisi cilik, pihak damkar, perpustakaan daerah dan lain sebagainya.
- f. Program ekstrakurikuler : Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan agar menyempurnakan usaha pembentukan kepribadian peserta didik. Program ekstrakurikuler di taman kanak-kanak merupakan bagian penting dari pengalaman belajar anak, yang dirancang untuk memperkaya perkembangan mereka di luar kegiatan akademik. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan kreativitas dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung. Contoh dari program ini adalah ekstrakurikuler tari dan drum band.
- g. Peningkatan kompetensi guru : dalam meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang berkesinambungan. Karena kompetensi guru merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pada kegiatan ini guru akan diberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan yang dikemas dalam kegiatan diklat yang dilakukan secara berkala.

#### **4. Controlling (Kemampuan dalam Pengawasan)**

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi pengembangan kurikulum, pelatihan bagi guru dan pendidik, serta sarana dan prasarana, termasuk informasi terbaru di dunia pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak dan lainnya. Dalam menjalankan fungsi manajerialnya, kepala sekolah memiliki tugas untuk memonitor dan mengontrol semua kegiatan di sekolah. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan pendidikan, kepegawaian, kesiswaan, gedung dan taman sekolah, serta keuangan dan warga sekolah lainnya (Purwanto & Evicasari, 2021). Dalam melaksanakan kegiatan manajerial pengendalian ini, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengawas yang melakukan supervisi terhadap semua aspek yang terlibat (Rupnidah & Eliza, 2022).

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memonitor dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui supervisi yang rutin, ia dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru.

Selain itu Kepala sekolah juga berperan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik. Bekerja sama dengan guru untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa semua sumber daya, baik fisik maupun manusia, dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, kepala sekolah mengawasi pelatihan guru untuk memastikan bahwa mereka terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Melalui pendekatan manajerial yang sistematis dan kolaboratif, kepala sekolah TK

dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan inovatif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan pengawasan yang efektif, visi dan misi pendidikan dapat tercapai, menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di TK Pertiwi 1 Wonosari sudah sesuai dengan prinsip manajerial yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin sebuah organisasi. Kepala sekolah telah memenuhi seluruh aspek POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dengan baik. Pada tahap planning, kepala sekolah melakukan perencanaan menyeluruh terkait guru, staf, siswa, kurikulum, dan pihak lain yang terangkum dalam program tahunan. Pada tahap organizing, kepala sekolah telah mengatur dan membagi peran, tugas, dan wewenang seluruh anggota sekolah, yang terbukti dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan terlaksananya seluruh program sesuai perencanaan.

Selanjutnya, pada tahap actuating, kepala sekolah bersama seluruh anggota sekolah melaksanakan tanggung jawab dan komitmen secara kolektif. Pada tahap controlling, kepala sekolah melakukan pengawasan berkala terhadap setiap program dan kegiatan, yang digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Dalam hal peningkatan mutu, TK Pertiwi 1 Wonosari telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru, pengadaan fasilitas yang mendukung proses belajar, dan kerja sama dengan orang tua serta komunitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di TK Pertiwi 1 Wonosari tergolong baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan, terbukti dengan akreditasi B, pencapaian prestasi sekolah, dan program peningkatan kualitas yang berjalan dengan efektif.

### ***Saran***

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diambil saran untuk peningkatan mutu pendidikan di TK Pertiwi 1 Wonosari yaitu sebagai berikut

1. Pengembangan Kompetensi Guru

Disarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan dan workshop bagi para guru secara berkala untuk menguasai metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Langkah ini akan membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

2. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana, seperti ruang bermain edukatif, perpustakaan, dan ruang kelas yang lebih nyaman. Fasilitas yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa.

3. Kemitraan dengan Orang Tua dan Komunitas

Disarankan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa. Selain itu, kerja sama dengan komunitas lokal, seperti perpustakaan daerah atau instansi terkait, akan memperkaya

program pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan TK Pertiwi 1 Wonosari dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

## REFERENCES

- Manajemen, J. S., & Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & Bk, T. (n.d.). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Sugiarto, S. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 185-201.
- Afifah, N., & Munastiwi, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan sebagai Peningkatan Mutu di TK Islam Bina Amanah Surabaya. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 162-173.
- Asrita, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. *Hijri*, 11(2), 159.
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652-4663.
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Renanda Saputra, W. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Hermanto, Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502-1508.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurtasila, S. (2021). Pengembangan Program Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435-448.
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Edugame Wordwall: Inovasi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 33-41.
- Pradhani, Y. L. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Korespondensi Program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Masa New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK Batik 2 Surakarta).

- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51-61.
- Gunawan, I., Djum, D., Benty, N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2, 247-257.
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296-2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625-3635.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706-5711.